

ABSTRAK

Pada beberapa proses produksi baja melibatkan suhu yang tinggi yang sehingga berisiko menimbulkan iklim kerja panas dan beberapa pekerja mengeluhkan keluhan kesehatan seperti keluar keringat lebih banyak, merasa cepat haus. Pekerja yang melakukan pekerjaan dengan iklim kerja yang tinggi dapat berisiko untuk mengalami keluhan kesehatan akibat paparan panas seperti *heat stress*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis iklim kerja panas terhadap keluhan *heat stress* pada pekerja bagian produksi di PT X.

Metode penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Sampel penelitian sebanyak 60 orang dari total populasi sebanyak 150 orang yang ditarik menggunakan teknik *simple random sampling*. Data terkait karakteristik responden diambil menggunakan kuesioner. Data terkait pengukuran lingkungan iklim kerja panas menggunakan *Questtemp Heat Stress Monitor* dan teknik pengambilannya sesuai SNI 7061-2019. Untuk keluhan *heat stress* menggunakan kuesioner *Environmental Symptoms Questionnaire* (ESQ).

Hasil penelitian menunjukkan pengukuran iklim kerja panas di 5 titik berkisar 31,3°C – 32,4°C dengan rata-rata diatas NAB. Hasil keluhan *heat stress* menunjukkan pekerja mengalami keluhan ringan 56 (93,3%) pekerja dan yang mengalami keluhan sedang 4 (6,7%) pekerja. Analisis data dilakukan dengan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh iklim kerja panas terhadap keluhan *heat stress* pekerja ($p\text{-value}=0,009$).

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah semakin indeks suhu basah dan bola yang melebihi NAB berisiko terhadap keluhan *heat stress*. Disarankan agar pekerja mengonsumsi air minum lebih banyak pada saat bekerja untuk mengurangi panas dalam tubuh dan memanfaatkan waktu istirahat sebaik mungkin agar stamina terjaga.

Kata kunci: *heat stress*, iklim kerja panas, pekerja